

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Prespektif Teori

#### 1. Layanan Bimbingan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu "bimbingan" terjemahan dari kata "*guidance*" dan "konseling" berasal dari kata "*counseling*". Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas pengertian bimbingan dan konseling diuraikan secara terpisah.

Bimbingan dan konseling yang dijalankan di sekolah mempunyai makna yang tidak begitu berbeda dengan pengertian. Bimbingan dan konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.<sup>1</sup>

##### a. Pengertian Bimbingan

Seperti telah disebut di atas bahwa, istilah "bimbingan" merupakan terjemahan dari kata "*guidance*". Kata "*guidance*" yang kata dasarnya "*guide*" mempunyai beberapa arti diantaranya; menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasihat (*giving advice*).

Istilah "*guidance*", juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata "*guidance*" dengan arti pertolongan. Berdasarkan

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media). 10

arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan. Akan tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling. Seperti contoh seorang guru yang membantu peserta didiknya menjawab soal-soal ujian bukan merupakan suatu bentuk "bimbingan". Seorang guru yang memberikan uang untuk membayar uang sekolah peserta didiknya (membantu membayar iuran sekolah) juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan yang berarti bimbingan konteksnya sangat psikologis. Selain itu bantuan yang berarti bimbingan, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut; ada tujuan yang jelas untuk apa pertolongan itu diberikan, harus terencana, berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu), menggunakan berbagai cara atau pendekatan tertentu, dilakukan oleh orang ahli (mempunyai pengetahuan tentang bimbingan), di evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari pemberian bantuan.

Syarat-syarat bantuan seperti dikemukakan diatas, tercermin dalam pengertian bimbingan secara terminologis. Miller dalam Surya dalam bukunya Tohirin menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Selanjutnya Surya mengutip pendapat Crow & Crow dalam bukunya Tohirin menyatakan bahwa "bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Berbasis Integritas). Jakarta: Grafindo Persada. 16-17

sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri."<sup>3</sup>

Apabila merujuk kepada proses perkembangan individu yang di bimbing, maka bimbingan juga berarti proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing supaya individu yang di bimbing mencapai perkembangan yang optimal. Apabila proses bimbingan berlangsung dalam persekolahan, maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (guru BK) kepada peserta didik supaya tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Apabila merujuk kepada masalah-masalah yang dihadapi individu, maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada individu supaya individu yang di bimbing mempunyai kemampuan mengenal, menghadapi, dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Berbagai masalah yang di maksud dalam makna di atas tentu dalam arti yang luas mencakup masalah pribadi, sosial, pendidikan (akademik), karier, penyesuaian diri dan lain sebagainya. Selanjutnya jika merujuk kepada kemandirian peserta didik yang di bimbing, maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing untuk mencapai kemandirian.

Selain pengertian di atas, bimbingan juga berarti proses bantuan yang sistematis dari pembimbing kepada terbimbing dalam proses perkembangannya supaya tercapai perkembangan yang optimal. Berdasarkan pengertian bimbingan di atas, dapat dipahami bahwa; bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktivitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental, tidak sengaja, asal-asalan melainkan aktivitas yang dilaksanakan secara sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan tertentu.

Bimbingan tidak memaksakan seseorang untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing,

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Berbasis Integritas). Jakarta: Grafindo Persada. 17

melainkan membantu mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Pilihan dalam pemecahan masalah ditentukan oleh individu sendiri, sedangkan pembimbing hanya membantu mencari alternatif solusinya saja. Bantuan yang diberikan ialah kepada setiap individu yang membutuhkannya di dalam proses perkembangannya. Dalam setting persekolahan, bimbingan berarti memberikan bantuan kepada setiap individu dari mulai anak-anak hingga orang dewasa (dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi). Bantuan yang diberikan adalah supaya individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kapasitas potensinya.

Setiap individu berbeda dalam hal kapasitas potensinya. Melalui bimbingan individu dibantu supaya potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin. Melalui bimbingan individu juga dibantu supaya dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan mewujudkan dirinya sesuai dengan kapasitas potensi yang dimilikinya. Tujuan bimbingan adalah supaya individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya. Individu hidup di tengah-tengah masyarakat dania pun menjadi anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, individu dituntut untuk dapat menyesuaikan perilakunya sesuai tuntutan masyarakat. Dengan perkataan lain, supaya individu memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat, ia harus dapat menyesuaikan dirinya secara baik.

Untuk mencapai tujuan bimbingan seperti disebutkan di atas, diperlukan berbagai pendekatan dan teknik serta media atau alat pemberian bimbingan. Seperti disebutkan di muka, setiap individu berbeda. Individu juga merupakan pribadi yang unik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan teknik-teknik tertentu dalam memberikan bimbingan kepada setiap individu. Pemberian bimbingan harus bertitik tolak dari kondisi pribadi masing-masing individu. Proses bimbingan hendaknya mencerminkan suasana asuh. Aktivitas bimbingan dalam usaha membantu individu, mesti

mencerminkan suasana kasih sayang, keakraban, saling menghormati, saling memercayai, tanpa pamrih (tidak mengedepankan materi). Simpati dan empati mesti diwujudkan dalam usaha pemberian bantuan. Selain itu, pemberian bantuan juga harus didasarkan pada aturan atau norma-norma yang berlaku. Bantuan dalam arti bimbingan dilaksanakan oleh orang yang mempunyai keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan. Usaha pemberian bantuan dalam arti bimbingan tidak bisa diberikan oleh sembarang orang, tetapi harus dilakukan oleh orang yang mempunyai berbagai syarat dan kualifikasi tertentu seperti kepribadiannya, pendidikan, pengalaman, kecakapan atau keterampilannya dalam bidang bimbingan.

Makna bimbingan bisa diketahui melalui akronim kata bimbingan itu sendiri yakni bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada Individu agar individu yang di bimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.

Dalam konteks bimbingan di sekolah, Hamalik menyatakan bahwa bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berhubungan dengan bantuan terhadap para siswa supaya dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya. Atau proses bantuan kepada peserta didik supaya ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia (dalam konteks Islam yakni bahagia di dunia dan akhirat terutama untuk bimbingan di madrasah).

#### **b. Pengertian Konseling**

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan "jantungnya" bimbingan. Sebagai



aktivitas inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan dapat di anggap belum ada jika tidak dilakukan konseling.<sup>4</sup>

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan" seluruh upaya bantuan yang diberikan konselor kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep kepribadian yang sewajarnya mengenai dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan kepercayaan diri.

Selain itu dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti, mendefinisikan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Dalam suasana tatap muka yang dilaksanakan interaksi langsung antara konselor dengan klien. Pembahasan masalah tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien), bersifat meluas meliputi berbagai segi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik mengarah pengentasan masalah klien. Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, *human* (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahilan dan yang didasari atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh kepercayaan diri sendiri dalam

---

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, PT. Rahagrafindo Persada, Jakarta, 2013, 15-20

memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.”<sup>5</sup>

### c. Asas Bimbingan dan Konseling

Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas berikut;

- 1) Asas kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.
- 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli mengikuti menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
- 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseli, Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan. Agar konseli dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

---

<sup>5</sup>Heru Sriyono, *Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, Research And Development Journal Of Education, Vol. 4 No. 1 Oktober 2017, Issn 2406-9744, 28-29

- 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/ kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.
- 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: konseli sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian konseli.
- 6) Asas Kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan "masa depan atau kondisi masa lampau pun dilihat dampak kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.
- 7) Asas Kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara guru



pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

- 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan konseli memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.
- 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.
- 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih

tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain.<sup>6</sup>

#### d. Tujuan Pelayanan Bimbingan Konseling

Tujuan pelayanan bimbingan konseling pada intinya ialah supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Tujuan dari pada bimbingan dan koseling itu yaitu terbagi kepada dua bagian yang pertama yaitu tujuan umum dan yang kedua yaitu tujuan khusus.

Tujuan umum dari pelayanan bimbingan konseling yaitu untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (misalnya kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (misalnya keluarga, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini tujuannya yaitu membantukan individu itu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya. Karena insan seperti inilah adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan, dan ia juga menjadi insan yang mempunyai intelektual yang tinggi.

Tujuan khusus dari pelayanan bimbingan konseling yaitu penjabaran tujuan umum yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Karena masalah individu itu mempunyai banyak sekali macam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, dan masing-masing bersifat unik.<sup>7</sup> Ada lima hal yang akan dicapai dengan usaha bimbingan di sekolah, yaitu:

---

<sup>6</sup> Daryanto, Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gav Media), 40-42

<sup>7</sup> Daryanto, Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gav Media), 8-9

1) Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan.

Dengan adanya usaha bimbingan, diharapkan siswa dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan dimana dia berada. Dalam arti, mengenal kekuatan serta kelemahan yang ada pada dirinya. Selanjutnya pengenalan diri sendiri diteruskan dengan pengenalan lingkungan. Lingkungan dalam arti yang sangat umum, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Dengan mengenal diri sendiri dan lingkungan itu, diharapkan mereka dapat melihat hubungan dan kemungkinan yang tersedia serta dapat memperkirakan apa yang dapat mereka capai sesuai dengan diri mereka sendiri.

2) Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.

Diharapkan peserta didik tidak saja mengenal kekuatan yang mereka miliki dan mengenal lingkungan yang serba memberi kemungkinan-kemungkinan yang baik saja, tetapi mereka juga harus mengenal kekurangan kekurangan serta keterbatasan yang ada pada diri mereka. Dengan mengenal kekurangan yang ada pada diri mereka, akhirnya diharapkan agar mereka mampu menerima apa yang ada atau apa adanya yang terdapat pada diri mereka. Kemampuan untuk menerima apa yang ada pada diri mereka ini termasuk salah satu dari tujuan kegiatan bimbingan di sekolah.

3) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.

Dengan terpenuhinya tujuan yang pertama dan yang kedua, hendaknya siswa mampu memutuskan sendiri suatu tindakan yang akan mereka lakukan sesuai keadaan yang ada pada diri mereka dan lingkungan dimana mereka berada. Misalnya pemilihan terhadap jurusan/sekolah yang akan mereka masuki, pemilihan pekerjaan yang akan

mereka tempati, dan sebagainya. Kenyataan seseorang yang dapat menentukan sendiri sesuatu hal tanpa dipaksa oleh orang lain, akan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya sendiri.

4) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri.

Sejalan dengan tujuan yang ketiga, kegiatan bimbingan juga bertujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada sesuatu sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang ada pada mereka. Namun lebih jauh lagi, bimbingan menginginkan agar pada akhirnya peserta didik mampu mengarahkan diri mereka sendiri yang didasarkan pada keputusan yang mereka ambil sesuai dengan apa yang ada pada diri mereka.

5) Perwujudan diri sendiri.

Dengan pengenalan diri sendiri dan lingkungan, dengan pengambilan keputusan sendiri dan dengan pengarahan diri, akhirnya diharapkan peserta didik dapat mewujudkan (merealisasikan) dirinya sendiri. Sebagian orang atau peserta didik dalam bertindak akan dipengaruhi oleh berbagai unsur (seperti paksaan, imbalan, dan sebagainya) sehingga kalau dianalisa secara mendalam, tindakan yang mereka lakukan itu dapat menggambarkan siapa mereka sebenarnya. Oleh sebab itu kegiatan bimbingan berusaha agar dalam bertindak benar-benar menggambarkan diri mereka yang sebenarnya.

Dari lima hal tujuan usaha bimbingan di sekolah tujuan pelayanan bimbingan adalah supaya sesama manusia mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri, seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasan sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan. Tujuan demikian

yang amat luas dalam ruang lingkupnya karena tidak terbatas pada bidang kehidupan tertentu, seluruh medan hidup seseorang terjangkau disini dan semua medan kehidupan tercakup dalam bimbingan. Perkembangan kepribadian yang seoptimal mungkin itulah yang menjadi tujuan pelayanan bimbingan.

#### e. Langkah-langkah pelaksanaan BK di Sekolah

Melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada peserta didik, terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

##### 1) Identifikasi masalah

Pada langkah ini yang hendaknya diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi peserta didik. Maksud dari gejala awal di sini adalah apabila peserta didik menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memerhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian di analisis dan selanjutnya di evaluasi. Apabila peserta didik menunjukkan tingkah laku atau hal-hal yang berbeda dari biasanya, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai gejala dari suatu masalah yang sedang dialami peserta didik. Sebagai contoh, Benin seorang peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang bagus, untuk semua mata pelajaran ia memperoleh nilai di atas rata-rata kelas. Dia juga disenangi teman-teman maupun guru karena pandai bergaul, tidak sombong, dan baik hati. Sudah dua bulan ini Benin berubah menjadi agak pendiam, prestasi belajarnya pun mulai menurun. Sebagai guru bimbingan konseling, Ibu Heni mengadakan pertemuan dengan guru untuk mengamati Benin. Dari hasil laporan dan pengamatan yang dilakukan oleh beberapa orang guru, Ibu Heni kemudian melakukan evaluasi berdasarkan masalah Benin dengan gejala yang tampak. Selanjutnya dapat diperkirakan jenis



dan sifat masalah yang dihadapi Benin tersebut. Karena dalam pengamatan terlihat prestasi belajar Benin menurun, maka dapat diperkirakan Benin sedang mengalami masalah "kurang menguasai materi pelajaran". Perkiraan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan langkah selanjutnya yaitu diagnosis.

## 2) Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan "masalah" berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul. Pada kasus Benin, dilakukan pengumpulan informasi dari berbagai pihak; yaitu dari orang tua, teman dekat, guru dan juga Benin sendiri. Dari informasi yang terkumpul, kemudian dilakukan analisis maupun sintesis dan dilanjutkan dengan menelaah keterkaitan informasi latar belakang dengan gejala yang tampak. Dari informasi yang didapat, Benin terlihat menjadi pendiam dan prestasi belajarnya menurun. Dari informasi keluarga di dapat keterangan bahwa kedua orang tua Benin telah bercerai. Berdasarkan analisis dan sistesis, kemudian diperkirakan jenis dan bentuk masalah yang ada pada diri Benin yaitu karena orang tuanya telah bercerai menyebabkan Benin menjadi pendiam dan prestasi belajarnya menurun, maka Benin sedang mengalami masalah pribadi.

## 3) Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Seperti rumusan kasus Benin, maka diperkirakan Benin menghadapi masalah rendah diri karena orang tua telah bercerai, sehingga merasa kurang mendapat perhatian dari mereka. Dari rumusan jenis dan bentuk masalah yang sedang dihadapi Benin, maka dibuat alternatif tindakan

bantuan, seperti memberikan konseling individu yang bertujuan untuk memperbaiki perasaan kurang diperhatikan, dan rendah diri. Dalam hal ini konselor menawarkan alternatif layanan pada orang tua Benin dan juga Benin sendiri untuk diberikan konseling. Penawaran tersebut berhubungan dengan kesediaan individu Benin sebagai orang yang sedang mempunyai masalah (klien). Dalam menetapkan prognosis, pembimbing perlu memerhatikan: 1) pendekatan yang akan diberikan dilakukan secara perorangan atau kelompok; 2) siapa yang akan memberikan bantuan. Apakah guru, konselor, dokter atau individu lain yang lebih ahli; 3) kapan bantuan akan dilaksanakan, atau hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan.

Apabila dalam memberi bimbingan guru mengalami kendala, yaitu tidak bisa diselesaikan karena terlalu sulit atau tidak bisa ditangani oleh pembimbing, maka penanganan kasus tersebut perlu dialihkan penyelesaiannya kepada orang yang lebih berwenang, seperti dokter, psikiater atau lembaga lainnya. Layanan pemindahtanganan karena masalahnya tidak mampu diselesaikan oleh pembimbing tersebut dinamakan dengan layanan referal. Pada dasarnya bimbingan merupakan proses memberikan bantuan kepada pihak peserta didik agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman akan diri sendiri dan sekitarnya. Selanjutnya dapat mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal guna menolong diri sendiri dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dan peserta didik atau individu yang mempunyai masalah tersebut menentukan alternatif yang sesuai dengan kemampuannya.

#### 4) Pemberian bantuan

Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik

pemberian bantuan. Pada kasus Benin telah direncanakan pemberian bantuan secara individual. Pada tahap awal diadakan pendekatan secara pribadi pembimbing mengajak Benin menceritakan masalahnya, mungkin pada awalnya Benin akan sangat sulit menceritakan masalahnya, karena masih memiliki perasaan takut atau tidak percaya terhadap pembimbing. Dalam hal ini pembimbing dituntut kesabarannya untuk bisa membuka hati Benin agar mau menceritakan masalahnya, meyakinkan kepada Benin bahwa masalahnya tidak akan diceritakan pada orang lain serta akan dibantu menyelesaikannya. Pemberian bantuan ini dilakukan tidak hanya sekali atau dua kali pertemuan saja, tetapi perlu waktu yang berulang-ulang dan dengan jadwal dan sifat pertemuan yang tidak terikat, kapan Benin sebagai individu yang mempunyai masalah mempunyai waktu untuk menceritakan masalahnya dan bersedia diberikan bantuan. Oleh sebab itu, seorang pembimbing hendaknya dapat menumbuhkan transferensi yang positif, sehingga klien mau memproyeksikan perasaan ketergantungannya kepada pembimbing (konselor).

##### 5) Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti melalui wawancara, angket, observasi, diskusi, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam kasus Benin, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara pembimbing dengan Benin sendiri. Pembimbing dengan orang tua Benin, teman dekat atau sahabat Benin, dan beberapa orang guru. Observasi juga dilakukan terhadap Benin pada jam istirahat, bagaimana Benin bergaul dengan temannya,

bagaimana teman-temannya memperlakukan Benin dan sebagainya. Ada pun observasi yang dilakukan baik oleh pembimbing maupun guru, yaitu untuk mengetahui aktivitas Benin dalam menerima pelajaran, sikapnya di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran. Pembimbing juga berkunjung ke rumah Benin guna mengetahui kondisi rumah Benin sekaligus mewawancarai orang tuanya mengenai sikap Benin di rumah. Dari beberapa data terkumpul, kemudian pembimbing mengadakan evaluasi untuk yang telah mengetahui sampai sejauh mana upaya pemberian bantuan telah dilaksanakan dan bagaimana hasil dari pemberian bantuan tersebut, bagaimana ketepatan pelaksanaan yang telah diberikan. Dari evaluasi tersebut dapat diambil langkah-langkah selanjutnya. Apabila pemberian bantuan kurang berhasil, maka pembimbing dapat mengubah tindakan atau mengembangkan bantuan ke dalam bentuk yang berbeda.<sup>8</sup>

#### f. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi, prinsip dan asas yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi bimbingan dan konseling adalah fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi *preventif*, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin

---

<sup>8</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016. 31-35

terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas (*free sex*).

- 3) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.
- 4) Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
- 5) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian



dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

- 6) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
- 7) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 8) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- 9) Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- 10) Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi kondisi yang akan menyebabkan penurunan

produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.<sup>9</sup>

## 2. Self Determination

### a. Pengertian Self Determination

Teori determinasi diri adalah sebuah pendekatan terhadap motivasi dan kepribadian manusia yang menyoroti pentingnya perkembangan sumber daya manusia bagi perkembangan kepribadian dan regulasi diri. Dalam definisi lain, teori determinasi diri adalah teori yang mengkaji tentang motivasi manusia dengan mempertimbangkan adanya kebutuhan psikologis bawaan yakni kompetensi, kemandirian dan keterhubungan. Titik awal konsep determinasi diri menyatakan bahwa manusia bersifat aktif, dimana mereka berorientasi pada pertumbuhan pribadi, dan secara alami mengintegrasikan diri kepada kesatuan diri dan mengintegrasikan diri dalam suatu sistem sosial yang lebih besar. Inti dari teori determinasi diri mengemukakan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan psikologis yakni kompetensi, kemandirian dan keterhubungan. Kebutuhan ini bersifat universal yang berfungsi menunjang perkembangan psikologis dan kesehatan mental individu. Kebutuhan ini tidak dipelajari namun secara alami sudah melekat pada manusia tidak terbatas gender, budaya dan waktu.<sup>10</sup>

Teori determinasi diri diperkenalkan lebih dari 20 tahun oleh dua Psikolog Deci & Ryan dalam jurnal *Evicenna Yuris*, Nefi Darmayanti dan Irna Minauli mereka mengusulkan tiga dimensi dalam determinasi diri yakni kompetensi (*competence*). Kompetensi didefinisikan sebagai kebutuhan untuk mempengaruhi

<sup>9</sup>Daryanto, Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gav Media), 36-38

<sup>10</sup> Leli Nailul Muna, Elok Halimatus Sakdiyah, *Pengaruh Peran Ayah (Fathering) Terhadap Determinasi Diri (Self Determination) Remaja*, Jurnal Psikoislamika, Volume 12 Nomor 1 Tahun 2015, 47

lingkungan yang terlihat dalam hasil penting di lingkungan, motivasi jenis apapun sekarang individu harus merasa kompeten dalam tugas tangan. Hal ini di terima secara luas bahwa tingkat yang lebih tinggi dari kompetensi adalah motivasi yang ada dalam determinasi diri. Pada penelitian yang Deci & Ryan dalam jurnal Evicenna Yuris, Nefi Darmayanti dan Irna Minauli menunjukan bahwa remaja dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi di anggap lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Kompetensi berfokus pada keinginan bertindak efektif dalam menghadapi lingkungan. Kompetensi menjadikan individu lebih siap dan berani untuk menghadapi tantangan dilingkungannya.

Kompetensi individu akan lebih terlihat dalam kegiatan yang berguna bagi mereka dan ini berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial yang mereka nilai. Kompetensi adalah nutrisi yang melibatkan pemahaman bagaimana untuk mencapai hasil yang baik dari suatu tindakan yang diminta untuk dilakukan. Markland dalam jurnal Evicenna Yuris, Nefi Darmayanti Dan Irna Minauli mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan persepsi seseorang dalam negosiasi konteks sosial. Kompetensi memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi instrinsik hanya ketika di mediasi oleh determinasi diri, artinya ketika individu memiliki persepsi kompetensi yang tinggi, mereka merasa tidak memiliki otonomi, motivasi tidak mungkin untuk ditingkatkan. Dalam hal ini adaptasi yang didapat dari motivasi diri adalah hasil dari determinasi diri individu yang telah mampu mengontrol dirinya. Winner menambahkan kebutuhan untuk memiliki kompetensi serupa dengan kebutuhan memiliki interaksi sosial yang baik. Individu-individu perlu merasa dirinya kompeten dalam bertindak laku dan dalam berinteraksi dengan individu lain.

Kemandirian atau Otonomi (*autonomy*). Otonomi diartikan sebagai rasa perasaan bebas dari tekanan dan memiliki kemungkinan untuk membuat pilihan diantara beberapa serangkaian tindakan, otonomi memiliki efek yang lebih kuat pada motivasi instrinsik dari pada

kompetensi. Otonomi akan menjadikan individu lebih mandiri dan yakin terhadap prinsip dan pilihan yang telah ditetapkan. Dapat juga dijelaskan otonomi adalah mengatur diri sendiri. Hagger dkk dalam jurnal *Evicenna Yuris*, Nefi Darmayanti dan Irna Minauli ketika individu mengalami rasa otonomi rendah, tingkat kompetensi mereka menjadi sangat penting dalam kaitannya dengan motivasi instrinsik. Artinya ketika seseorang sedang dalam kesulitan berpikir tentang dirinya ada kompetensi yang diandalkannya dapat membantu mencapai satu tujuan.

Keterkaitan atau keterhubungan (*relatedness*). Keterkaitan terdiri dari pengembangan percaya diri dan pemenuhan hubungan dengan orang lain. Individu telah mengembangkan hubungan yang aman dengan orang lain dan mereka berada dalam lingkungan otonomi yang mendukung, dimana pengakuan perasaan, pilihan, dan kesempatan untuk arah diri yang dipromosikan. Keterkaitan dan keterhubungan dicontohkan oleh kondisi mencintai dan merawat orang lain, dimana cinta dan perawatan juga diterima oleh diri individu.

Fiest & Fiest dalam jurnal *Evicenna Yuris*, Nefi Darmayanti dan Irna Minauli menambahkan bahwa kebutuhan adalah keterhubungan yaitu dorongan untuk menyatu dengan sebuah pribadi dengan pribadi lainnya. Keterkaitan atau keterhubungan berfokus pada kecenderungan universal untuk berinteraksi, merasa terhubung, merasa terlibat, dan untuk merasakan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain.

Dari beberapa penjelasan dimensi-dimensi di atas, dengan demikian konsep dimensi determinasi diri adalah kemandirian atau otonomi bertindak atas kemauannya sendiri, individu merasa mandiri ketika membuat keputusan untuk dirinya tanpa tekanan dari luar. Ketika seseorang terlibat dalam suatu kegiatan dikarenakan mereka tertarik dengan kegiatan tersebut, mereka akan melakukan aktivitas tersebut sepenuhnya karena keinginannya sendiri. Begitu juga tugas kompetensi dalam diri adalah membuat individu tahu apa yang seharusnya dilakukan dan hal apa yang membuat mampu

untuk mencapainya. Keterkaitan atau keterhubungan dalam hal ini menunjukkan perasaan diri untuk terhubung dengan orang lain seperti menjadi bagian dari kelompok tertentu dan kelompok tersebut memiliki rasa peduli terhadap individu.<sup>11</sup>

Menurut beberapa pandangan dari ahli penelitian lapangan dan juga ahli teori tentang determinasi diri, menjelaskan bahwa determinasi diri merupakan sebuah kombinasi dari keterampilan (*skills*), pengetahuan (*knowledge*) dan kepercayaan (*beliefs*) yang memungkinkan seseorang untuk menyertakannya dalam penetapan tujuan, regulasi diri, sikap mandiri. Sedangkan *American Heritage Dictionary of the English Language* menjelaskan bahwa determinasi diri adalah penentuan dari salah satu nasib kita sendiri atau merupakan bagian dari perlakuan tanpa paksaan (*freewill*). Determinasi diri pada intinya merupakan perilaku yang berdasarkan pikiran kita sendiri bukan adanya paksaan.

Pada dasarnya determinasi merupakan teori yang dapat diaplikasikan dalam cakupan bidang yang luas. Tidak hanya berada dalam bidang psikologi saja, bidang-bidang lain seperti manajemen bisnis dan pendidikan memerlukan sebuah aplikasi dari determinasi itu sendiri. Teori determinasi mengemukakan bahwa terdapat tiga kebutuhan psikologis yang perlu untuk dipenuhi sebagai sebuah urutan perkembangan peserta didik untuk menuju kehidupan psikis yang lebih baik, yaitu: *competence*, *autonomy* dan *relatedness*.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, determinasi diri dapat di mengerti sebagai motivasi intrinsik yang kemudian membentuk perilaku seseorang dalam menghadapi sebuah kondisi tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin diraihinya. Motivasi intrinsik tersebut

---

<sup>11</sup>Evicenna Yuris, Nefi Darmayanti Dan Irna Minauli, Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019, 144-146.



di dalamnya memuat dorongan eksternal, dorongan introjeksi, dorongan identifikasi dan dorongan integrasi.

**b. Aspek-Aspek Determinasi Diri (*Self Determination*)**

1) Eksternal

Merupakan dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu dengan mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain maupun lingkungan atas apa yang telah kita kerjakan. Eksternal juga merupakan perilaku yang ditunjukkan hanya untuk menghindari hukuman dan mendapatkan penghargaan. Ketika para peserta didik awalnya tidak ingin mengerjakan sebuah tugas yang diberikan, namun peserta didik itu akan mengerjakannya untuk mendapatkan penghargaan dan menghindari hukuman.

2) Introjeksi

Menurut kamus besar bahasa indonesia, introjeksi merupakan masukan sikap atau gagasan ke dalam diri seseorang secara tidak sadar. Sedangkan secara pengertian dapat dipahami sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu karena jika tidak dilakukan maka seseorang akan merasa malu, bersalah dan merasa cemas. Introjeksi juga merupakan perilaku yang ditunjukkan untuk menyenangkan orang lain dan adanya keterpaksaan dalam melakukan suatu aktifitas. Para murid mengerjakan sebuah tugas karena mereka merasa bahwa harus melakukannya dan mungkin merasa bersalah apabila mereka tidak melakukannya (misalnya: belajar untuk menghadapi ujian).

3) Identifikasi

Merupakan proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang karena secara tidak sadar individu tersebut membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, lalu tingkah laku tersebut ditirunya. Sedangkan dalam teori determinasi itu sendiri identifikasi di pahami sebagai sebuah alasan seseorang untuk bekerja keras dalam mencapai hasil karena seseorang percaya bahwa hal tersebut memang penting dalam mencapai hasil sebagai sokongan tanpa tedensi.

Identifikasi juga merupakan perilaku yang didasarkan pada kepentingan personal. Para murid melakukan sebuah aktivitas atau mengerjakan sebuah aktivitas karena aktivitas itu secara personal penting bagi diri mereka. Sebagai contoh, seorang murid belajar berjam-jam untuk mendapatkan nilai akademis yang bagus dan dapat mengikuti suatu tes agar dapat diterima di perguruan tinggi. Perilaku ini menggambarkan tujuan murid ini sendiri dan secara sadar dipilih oleh individu.

#### 4) Integrasi

Merupakan sebuah pembaruan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Namun dalam determinasi diri integrasi dipahami sebagai sebuah dorongan bagi seseorang untuk bekerja keras karena individu tersebut menikmati dan menurutnya apapun yang dilakukannya cukup menyenangkan. Integrasi juga merupakan perilaku yang menunjukkan bentuk paling bebas, dimana kebutuhan, nilai dan tujuan didukung dari diri sendiri.

### 3. Perencanaan Karier

Kata karier (*career*) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Maka dari itu pemilihan karier lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada hanya sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu. Istilah “karier” telah digunakan untuk menunjukkan orang-orang pada masing-masing peranan atau status mereka. Literatur ilmu pengetahuan mengenai perilaku (*behavior science*) pada umumnya menggunakan istilah tersebut dengan tiga pengertian sebagai berikut: karier sebagai suatu urutan promosi atau pemindahan (transfer) lateral ke jabatan-jabatan yang lebih menuntut tanggung jawab atau lokasi-lokasi yang lebih baik dalam atau menyilang hirarki hubungan kerja selama kehidupan kerja seseorang, karier sebagai penunjuk pekerjaan-pekerjaan yang membentuk suatu pola kemajuan yang sistematis dan jalur-jalur karier,

karier sebagai sejarah pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerja.

Konsep-konsep dasar perencanaan karier di atas secara rinci dapat diuraikan dalam istilah-istilah perencanaan karier seperti yang diungkapkan Handoko dalam jurnal Riane Johnly Pio, karier adalah seluruh pekerjaan (jabatan) yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Jalur karier (*career path*) adalah pola pekerjaan-pekerjaan berurutan yang membentuk karier seseorang. Sasaran-sasaran karier (*career goals*), adalah posisi di waktu yang akan datang di mana seseorang berjuang untuk mencapainya sebagai bagian kariernya. Perencanaan karier (*career planning*), adalah proses melalui mana seseorang memilih sasaran karier, dan jalur kesasaran tersebut. Pengembangan karier (*career development*) adalah peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karier.

Sebagian orang menganggap karier (*career*) sebagai promosi di dalam organisasi. Karier adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Banyak orang gagal mengelola karier mereka, karena mereka tidak memperhatikan konsep-konsep dasar perencanaan karier ini. Mereka tidak menyadari bahwa sasaran-sasaran karier dapat memacu karier mereka dan menghasilkan sukses yang lebih besar. Pemahaman akan konsep-konsep tersebut tidak menjamin kegiatan, tetapi bila hal itu mengarahkan pada penetapan sasaran karier, perencanaan karier lebih cenderung terlaksana.<sup>12</sup>

Mathis dalam jurnal Renaldy Massie, Bernhard Tewal, Greis Sendow mendefinisikan perencanaan karier adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karier yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang di antara pekerjaan dalam organisasi. Supriatna dalam jurnal Renaldy Massie, Bernhard Tewal, Greis Sendow mengatakan perencanaan

---

<sup>12</sup> Riane Johnly Pio, *Perencanaan dan Pengembangan Karir*, Stmik Bumigora, 10 Oktober 2017, 208-209

karier adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Tujuan dari perencanaan karier adalah peserta didik memiliki sikap positif terhadap karier di masa yang akan datang. Berdasarkan definisi sebelumnya dapat disimpulkan perencanaan karier dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karier dan jalur karier untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menyesuaikan tujuan karier dan kemampuan individu dengan kesempatan untuk mengisinya secara sistematis.<sup>13</sup>

Supriatna dalam jurnal Ardiatna Wahyu Aminnurrohim, Sinta Saraswati, Kusnarto Kurniawan menyatakan bahwa perencanaan karier adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Jadi bentuk dari perencanaan karier dapat yaitu perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Werther dan Davis dalam jurnal Ardiatna Wahyu Aminnurrohim, Sinta Saraswati, Kusnarto Kurniawan mengemukakan perencanaan karier adalah proses yang dipergunakan oleh seseorang untuk memilih tujuan karier dan jalur untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan cara digunakan individu untuk membuat rancangan kegiatan dalam yang suatu upaya mempersiapkan karier untuk masa depannya, dengan berbagai langkah dan cara alternatif mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi peserta didik terutama untuk membangun sikap peserta didik dalam menempuh kariernya masa depan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Renaldy Massie, Bernhard Tewel, Greis Sendow, *Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 05 Tahun 2015, 637

<sup>14</sup> Ardiatna Wahyu Aminnurrohim, Sinta Saraswati, Kusnarto Kurniawan, *Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa*, Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application, 2014, Issn 2252-6374, 58

Perkembangan karier dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karier yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan individu mengalami kesulitan untuk menghadapi dunia kerja, yaitu sedikit sekali individu yang mempunyai persiapan untuk menghadapi masalah yang berhubungan dengan dunia kerja, mengalami kebingungan untuk memilih karier karena mempunyai beberapa macam ketrampilan yang berbeda serta tidak memperoleh bantuan saat menghadapi masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

Pelatihan perencanaan karier berusaha membantu individu untuk memahami kondisi pribadinya (sifat/kepribadian, bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya) serta memberikan gambaran tentang berbagai bidang minat karier yang ada dalam ilmu psikologi. Melalui pelatihan perencanaan karier individu di ajak untuk berpikir realistis dengan jalan membandingkan antara karakteristik personal yang di miliki dengan karakteristik setiap bidang minat karier dengan tujuan agar individu yang bersangkutan mampu mengarahkan kariernya dengan tepat secara optimal dengan memilih bidang minat karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Proses penting perencanaan karier yang efektif yaitu inisiatif, eksplorasi, pengambilan keputusan, persiapan, dan pelaksanaan. Untuk memulai sebuah perencanaan memerlukan inisiatif untuk menggerakkan seseorang untuk melakukan eksplorasi terhadap karier tertentu. Setelah itu pengambilan keputusan karier seperti apa yang akan di jalani. Aspek-aspek dalam perencanaan karier meliputi; pemahaman karier, mencari informasi, sikap, perencanaan dan pengambilan keputusan, keterampilan karier.

Dalam mencapai tujuan maka seorang harus memiliki perencanaan karier yang matang. Merencanakan karier secara baik akan menentukannya dalam meraih tujuan karier yang sesuai dengan harapan dan memberikan kontribusi



dalam kesuksesan karier. Agar karier mengalami pengembangan dibutuhkan adanya pengembangan karier masing-masing peserta didik sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.<sup>15</sup>

#### a. Kegunaan karier dalam kehidupan

Setelah memahami definisi karier, selanjutnya perlu mencermati kegunaan karier dalam kehidupan. Merujuk definisi karier sebagai kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam melakukan aktivitas kerja atau profesi sepanjang rentang kehidupan, secara eksplisit definisi itu dapat dimaknai bahwa dalam kehidupan berlangsung suatu karier. Dengan kata lain, tak ada kehidupan tanpa karier. Hasil penelitian Levinson menunjukkan bahwa komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah keluarga dan pekerjaan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diidentifikasi kegunaan karier dalam kehidupan, yaitu: sebagai aktualisasi atas potensi dalam berbagai bidang, sebagai alat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat sebagai sumber ekonomi/nafkah keluarga dan memberikan status sosial dan psikologis. Keempat hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Aktualisasi, Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensinya, yaitu berbagai kecerdasan dan keterampilan dalam bidang tertentu. Kebutuhan ini menurut Maslow disebut aktualisasi diri (*self-actualization needs*). Pada era sekarang, aktualisasi diri dalam bentuk berkarier sudah menjadi kebutuhan setiap individu. Kebutuhan ini menjadi semakin penting didorong oleh aspek etos kerja, yaitu suatu persepsi masyarakat bahwa bekerja sebagai suatu aktivitas yang harus dilakukan dalam kehidupan untuk mewujudkan kesejahteraan pribadi dan keluarga.
- 2) Mengabdikan diri kepada masyarakat, pada hakikatnya berkarier adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat luas dalam berbagai profesi, seperti profesi guru, dosen, konselor, dokter,

---

<sup>15</sup> Helsa Nasution, Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana, Volume 6 No. 1 Januari – Juni Tahun 2019, Issn : 2654-878x, 3-4

psikolog, psikiater, akuntan, apoteker, pengacara, dan sebagainya. Di negara mana pun, masyarakat pasti membutuhkan pelayanan profesi. Sebagai contoh: untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, diperlukan penyelenggaraan pendidikan formal yang berkualitas, di samping pendidikan informal dan nonformal. Pelayanan pendidikan formal yang berkualitas ini diampu oleh para guru dan dosen sebagai pendidik yang dibantu oleh tenaga kependidikan dalam bidangnya. Untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat luas, diperlukan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pelayanan ini diampu oleh para dokter dalam berbagai spesialis dan tenaga medis lainnya. Pelayanan-pelayanan profesi ini merupakan wujud pengabdian diri kepada masyarakat.

- 3) Sumber ekonomi/nafkah keluarga, Keluarga sebagai unit sosial yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Masyarakat terdiri dari kumpulan berbagai keluarga yang ada. Di dalam kehidupan keluarga yang sejahtera, diperlukan aktivitas karier sebagai sumber ekonomi dan nafkah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup seperti: makanan yang bergizi, pakaian, perumahan, dan fasilitas hidup lainnya. Dalam dunia modern saat ini, berkariier sudah menjadi budaya masyarakat. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja, tapi juga oleh kaum perempuan yang disebut sebagai wanita karier. Kehadiran wanita karier, dilihat dari aspek keluarga akan memperkuat ekonomi keluarganya. Semakin kuat ekonomi keluarga juga akan berdampak positif terhadap pembangunan bangsa. Dengan demikian, jelas bahwa eksistensi karier seseorang sebagai sumber ekonomi dan nafkah keluarganya.
- 4) Status sosial dan psikologis, Kemajuan suatu karier yang dicapai seseorang akan berdampak pada peningkatan status sosialnya. Di sisi lain, peningkatan status sosial seseorang dapat menimbulkan kepuasan psikologis. Menurut Robbins banyak penelitian memberikan bukti bahwa kepuasan kerja dapat

meningkatkan produktivitas kerja. Sebagai contoh: kebanyakan orang yang puas dalam melakukan pekerjaannya, mereka cenderung menunjukkan perilaku produktif. Gambaran perilaku produktif mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan inovasi-inovasi yang menghasilkan produk jasa dan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat luas.<sup>16</sup>

#### b. Macam-macam karier

Macam-macam karier didefinisikan sebagai berbagai macam/jenis karier (*career*) yang dielaborasi dari *career choice: workbook, a self exploration* process yang terdiri dari 16 bidang, yaitu; industri keluarga; pengetikan, penerjemah, dan perkantoran, ekonomi bisnis dan studi bisnis,) akuntansi; biologi, ilmu pengetahuan fisik, bahasa, seni dan musik, studi computer, sejarah, ekonomi, teknisi dan mekanik, geografi, matematika, pertanian dan perkembangan anak. Masing-masing bidang karier itu terdiri dari beberapa jenis pekerjaan yang meliputi; industri keluarga (perancang pakaian, ahli membuat kue, hotel dan industri katering, manajer penghidangan makanan, penjahit, koskosan, guru), biologi (insinyur pertanian, ahli biologis, tukang pijet tulang, teknisi EEG, ahli lingkungan, ahli perkebunan, ahli mikro biologis, ahli kesehatan mulut, terapis gagap bicara dan pendengaran, dokter hewan, ahli pertanian, ahli tumbuhan, dokter gigi, ahli serangga, ilmuwan makanan, ahli ilmu biologi, konsultan kerja, ahli fisioterapi, ahli ilmu hewan, ahli biokimia, konservasi karier, asisten kesehatan gigi, dokter umum, inspektur kesehatan, ahli kacamata, guru, perawat kesehatan hewan, konservasi alam), ekonomi bisnis dan studi bisnis (akuntan publik, akuntan manajemen, juru taksir dan penaksir, ahli ekonomi, sekterais pribadi, desainer pakaian/industri, manajer keuangan, guru, hotel dan industri katering akuntansi), akuntansi (akuntan, pemegang buku, sekretaris yang di kontrak, konsultan, akuntan yang di kontrak, pengawas

<sup>16</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016). 140-142

kredit, pengaudit, ahli ekonomi, guru), biologi (insinyur pertanian, ahli biologis, tukang pijet tulang, ahli lingkungan, ahli perkebunan, ahli mikro biologis, ahli kesehatan mulut, terapis gagap bicara dan pendengaran, dokter hewan, ahli pertanian, ahli tumbuhan, dokter gigi, ahli serangga, ilmuwan makanan, ahli ilmu biologi, konsultan kerja, ahli fisioterapi, ahli ilmu hewan, ahli biokimia, konservasi karier, asisten kesehatan gigi, dokter umum, inspektur kesehatan, ahli kacamata, guru, perawat kesehatan hewan, konservasi alam), ilmu Pengetahuan Fisik (ahli pertanian, ahli biokimia, dokter gigi, kantor pelayanan, ahli kacamata, tukang potret, pilot, arsitek, ahli biologi, tukang disel tukang listrik, insinyur (pada semua lapangan), dokter umum ilmuwan nuklir, konsultan kerja/jabatan, ahli penyakit kaki, ahli radiologis, dokter hewan, ahli falak, teknisi radio, ahli logam, ahli kesehatan mulut, ahli fisioterapi, supervisor, bahasa, guru, ahli ilmu hewan).

Memahami dan mengevaluasi macam-macam karier merupakan tindak lanjut dari kegiatan memahami dan mengevaluasi informasi karier. Setelah memahami berbagai informasi karier yang sudah di evaluasi, selanjutnya melakukan pemahaman dan melakukan evaluasi macam-macam karier tersebut. Pada hakikatnya memahami macam-macam karier adalah melakukan kajian secara mendalam atas berbagai karier yang telah di akses. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman berbagai karier secara objektif. Karier yang telah di pahami tersebut selanjutnya di evaluasi untuk menemukan sejauh mana kesesuaiannya sesuai potensi anda (minat, abilitas, kepribadian nilai-nilai dan sikap). Dengan kata lain, potensi diri digunakan sebagai kriteria dalam melakukan evaluasi macam-macam karier. Memahami macam-macam karier dapat dilakukan dengan cara menelaah berbagai bidang dan jenis karier secara kritis dan objektif dilihat dari berbagai aspek, misalnya kondisi karier, peluang karier, dan prospek karier. Kondisi karier berkaitan dengan suatu keadaan aktivitas karier itu dilaksanakan, yang bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Aktivitas karier yang berorientasi pada hubungan dengan orang lain.
- b) Aktivitas karier yang berorientasi pada penggunaan alat atau teknologi.
- c) Aktivitas karier yang berlangsung di ruang terbuka.<sup>17</sup>

#### 4. Peserta Didik

##### a. Pengertian Peserta Didik

Istilah peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Talamidz*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Tilmidz*, yang artinya adalah murid, yaitu orang yang sedang menempuh pendidikan. Kemudian dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *Thullab*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Thalib*, yang memiliki arti orang yang mencari ilmu pengetahuan.

Peserta didik disebut dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mu'allim* karena *mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar. *Mutarabbi* adalah orang yang di didik, orang yang diasuh dan orang yang dipelihara. Sedangkan *Muta'addib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang di didik untuk menjadi orang baik dan berbudi. Peserta didik ini juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Karena itu, sebutan-sebutan yang berbeda mempunyai maksud yang sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik secara istilah merupakan siapa saja yang terdaftar di suatu lembaga pendidikan sebagai objek didik. Ali Imran menyatakan bahwa peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang

---

<sup>17</sup>Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016). 143-149



kemudian di proses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Undang–Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4, menyebutkan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya dalam rangka mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jenjang, jenis dan jalur pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik merupakan masyarakat yang terdaftar pada lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan tertentu untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, yaitu pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosial.

- 1) Pendekatan pedagogis, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.
- 2) Pendekatan psikologis, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, social-emosional personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.
- 3) Pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan

keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan dalam lingkungan masyarakat sekolah. Peserta didik, dalam konteks ini melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Nilai-nilai sosial yang terbaik dalam situasi ini dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.<sup>18</sup>

Pemberian bantuan kepada anak didik ini di pandang penting agar mereka dapat memilih, mempersiapkan diri, memegang tanggung jawab, dan mendapatkan hal yang berharga dari keputusan yang diambilnya. Dengan demikian, bimbingan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan yang kondusif serta dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pemberian bantuan dalam bimbingan dan konseling ini dilakukan secara terencana, termasuk menggali segala hal yang terkait dengan peserta didik, berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, tujuan pendidikan, dan harapan dari orangtua peserta didik. Hal ini dilakukan oleh seorang tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling agar peserta didik bisa secara mandiri mengatasi masalah yang dihadapi dengan baik.<sup>19</sup>

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan

---

<sup>18</sup> Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Umsu Press: Medan, 2021). 14-17

<sup>19</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media). 11.

peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri. Adapun maksud dari pembinaan peserta didik adalah mengusahakan mereka agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Tujuan dari pembinaan dan pengembangan peserta didik itu pada hakikatnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam GBHN. Selain itu, tujuan dari pembinaan peserta didik adalah meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyata mandala (tempat pendidikan), sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah. Sekolah melakukan program pengembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan. Secara umum terdapat dua jenis program pengembangan, yaitu program pengembangan akademik dan non-akademik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Rulianto, bahwa lembaga pendidikan (sekolah) harus berupaya mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pengembangan baik akademik maupun non-akademik. Pelaksanaan program pengembangan peserta didik di sekolah, pada umumnya dikhususkan pada hari tertentu, seperti pada hari Sabtu setelah semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selesai dilakukan. Kegiatan pengembangan peserta didik tersebut diberikan kepada seluruh peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan tersebut, tanpa adanya paksaan. Dengan demikian kegiatan pengembangan peserta didik ini pada hakikatnya dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka masing-masing.

#### **b. Layanan khusus dalam pengembangan peserta didik**

Layanan-layanan khusus dalam pengembangan peserta didik yang dapat menunjang manajemen peserta

didik adalah layanan bimbingan konseling, layanan kesehatan, layanan perpustakaan, layanan ekstrakurikuler dan layanan transportasi.

#### 1) Layanan bimbingan konseling (BK)

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan bahasa Inggris yaitu “*guidance*” dan “*counseling*”. Secara harfiah istilah *guidance* berasal dari kata *guide* yang bermakna; mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Menurut Fenti Hikmawati bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sukardi dan Kusmawati memaparkan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri, sedangkan konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik agar mencapai kemandirian, proses tersebut dilakukan atau hubungan timbal balik melalui pertemuan tatap muka. Tujuan pemberian layanan bimbingan konseling menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan yakni agar peserta didik dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya,

mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun *lingkungan* kerja. Selanjutnya, Prayitno dan Erman Amti mengatakan bahwa tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat bakatnya, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Fenti Hikmawati menjelaskan bahwa ada beberapa jenis layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan kepada peserta didik di sekolah meliputi; layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Jenis-jenis layanan bimbingan konseling di sekolah menurut Tohirin adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis layanan bimbingan konseling di sekolah, diantaranya adalah pelayanan orientasi di sekolah, pelayanan informasi, pelayanan penempatan dan penyaluran, pelayanan pembelajaran, pelayanan konseling individual, pelayanan bimbingan kelompok, pelayanan konseling kelompok, aplikasi instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

## 2) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah lazimnya disebut dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara



menyeluruh (*komprehensif*) dan terpadu (*integrative*). Dari pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan *childto child programme*. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak, untuk menciptakan anak yang berkualitas. Tujuan UKS adalah menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan membentuk perilaku masyarakat sekolah yang sehat dan mandiri. Selain itu juga meningkatkan peran serta peserta didik dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan rumah tangga serta lingkungan masyarakat, meningkatkan keterampilan hidup sehat agar mampu melindungi diri dari pengaruh buruk lingkungan. Ada tiga program pokok UKS yang sering disebut Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Dengan demikian, dibentuknya layanan kesehatan atau UKS ini adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan peserta didik dan lingkungan di sekitar lingkungan sekolah. UKS yang ada di lingkungan sekolah pada pelaksanaannya dikelola oleh sekolah dengan dibantu oleh peserta didik yang tergabung dalam program dokter remaja. Program dokter remaja ini pelaksanaannya dilakukan untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam bidang kesehatan. Peserta didik pada program dokter remaja ini di bimbing baik secara teori dan praktek dengan berbagai macam kegiatan diantaranya adalah pembinaan tentang cara hidup sehat, pengenalan jenis penyakit dan obatnya.

### 3) Layanan perpustakaan

Perpustakaan merupakan kata dalam bahasa Indonesia dengan padanan bahasa Inggris yaitu library. Asal kata library adalah dari kata *liber* yang berasal dari bahasa latin yang berarti buku. Nur Hamiyah dan M. Jauhar menjelaskan perpustakaan adalah tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi baik yang

tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media. Selanjutnya Larasati Milburga menjelaskan perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan *koleksi* bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara-cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Dengan demikian, perpustakaan dapat diartikan sebagai kumpulan buku-buku. Dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, perpustakaan pada saat ini tidak hanya mengoleksi buku saja, tetapi perpustakaan mengembangkan koleksinya dengan mengadakan bahan-bahan informasi dan ilmu pengetahuan dalam berbagai format, baik cetak maupun non cetak.

#### 4) Layanan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran untuk menggali potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Suparyo mengatakan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Robinah M Noor menjelaskan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 mendefinisikan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar. Kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar jam belajar yang dikembangkan oleh kurikulum.

#### 5) Layanan transportasi

Program transportasi sekolah sepertinya sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Karena hal tersebut dilakukan untuk memperlancar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Linda Rotman mengatakan bahwa layanan transportasi sekolah merupakan layanan antar jemput peserta didik yang disediakan sekolah guna menunjang proses pembelajaran. Sedangkan menurut Abbas Salim, layanan transportasi sekolah *adalah* layanan yang disediakan oleh sekolah berupa transportasi sekolah untuk membantu peserta didik datang dan pulang sekolah dengan aman dan nyaman. Dengan demikian, dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa layanan transportasi sekolah merupakan layanan yang diberikan oleh sekolah berupa angkutan untuk personel sekolah (siswa dan staf sekolah) untuk membantu personel sekolah datang dan pulang sekolah dengan aman dan nyaman.

### B. Prespektif Islam Menurut Teori

#### 1. Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Adapun yang dimaksud dengan peserta didik disini adalah manusia yang menjadi mitra dalam kegiatan pendidikan. Dalam Islam peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu ada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dalam pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak yang dalam masa sekolahnya. Melainkan mencakup manusia secara keseluruhannya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S , Saba' : 28 )

Pemahaman tentang peserta didik seperti diatas, didasarkan pada tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan manusia sempurna serta utuh, (insan kamil) yang untuk mencapainya manusia harus berusaha terus menerus melalui berbagai kegiatan pendidikan hingga akhir hayatnya. Baik itu melalui pendidikan yang diselenggarakan secara formal atau informal.

Peserta didik di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik. Dan dalam Al-Qur'an surat at-tahrim ayat 6 Allah juga menyebutkan :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ

مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya” Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (At-Tahrim : 6)

Ada beberapa deskripsi tentang hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam yaitu :

1. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa. Akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses kependidikan tidak disamakan dengan pendidikan orang dewasa, baik dalam aspek metode mengajar, materi yang akan diajarkan, sumber bahan yang digunakan dan lain-lain sebagainya.
2. Peserta didik adalah manusia yang memiliki referensi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini cukup perlu untuk diketahui agar aktivitas belajar kependidikan Islam disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang pada umumnya dilalui oleh setiap peserta didik. Hal ini sangat beralasan, karena kadar kemampuan peserta didik ditentukan oleh faktor usia dan periode perkembangan atau pertumbuhan potensi yang dimiliki.
3. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Diantara kebutuhan tersebut adalah kasih sayang, rasa aman, harga diri, realisasi diri dan lain sebagainya. Kesemuanya itu penting dipahami oleh pendidik agar tugas-tugas kependidikannya dapat berjalan secara baik dan lancar.
4. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana dia berada. Pemahaman tentang differensiasi individual peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh seorang pendidik. Hal ini disebabkan karena menyangkut bagaimana pendekatan yang dilakukan pendidik dalam menghadapi ragam sikap dan perbedaan tersebut dalam suasana yang dinamis, tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak atau kelompok.
5. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi ( fitrah ) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Disitu tugas pendidik adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan perkembangan



tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Tanpa melepaskan tugas kemanusiaannya. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang belum berkembang dan belum mencapai taraf kematangan, baik dari aspek fisik, mental, psiritual, intelektual maupun psikisnya. Oleh karena itu ia senantiasa memerlukan pertolongan, bantuan, dan arahan dari pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan mengarahkannya kepada kedewasaan.<sup>20</sup>

## 2. Bimbingan Konseling karir dalam Perspektif Islam

Bimbingan konseling Islami merupakan pengembangan salah satu model yang mengacu pada ajaran Islam, dengan memahami hakikat manusia secara Islam. Pengembangan model ini didasarkan pada penanaman secara aplikatif tentang nilai-nilai yang terkandung dalam al-qura'an dan hadis. Secara sederhana, bimbingan dan konseling Islami dapat diartikan dengan suatu upaya membantu individu belajar mengembangkan potensi (fitrah) dan atau kembali kepada potensi (fitrah) dengan cara memberdayakan potensinya (jasmani, rohani, *nafs*, dan iman), serta mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar potensi (fitrah) yang dimiliki oleh individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Dengan kata lain, model bimbingan dan konseling ini memberikan arahan kepada individu agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam.

Meningkatkan kualitas kerja etos kerja baik merupakan keniscayaan setiap individu. Hal ini dapat tercapai dari bantuan seorang konselor untuk memberikan pemahaman pada potensi (fitrah) individu dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami. Ajaran Islam, yang ditunjukkan dengan adanya pengaktualisasi iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari, yang

---

<sup>20</sup> Darmiah, Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 1 Januari-Maret 2021 universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia, 169-173

berdampak positif terhadap hubungannya dengan masyarakat luas.

Istilah karir dalam islam, amat sulit kita mencari padanan kata yang semakna dengan itu, akan tetapi islam memaknai istilah bekerja, berusaha, mencari rezki. Namun demikian apakah berarti islam anti dengan karir yang ada, tentu jawabannya tidak, Islam memberikan ruang yang cukup untuk karir dan bahkan Islam memandang positif terhadap berbagai karir dan bahkan islam memandang positif terhadap berbagai karir dan bahkan islam memandang positif terhadap berbagai karir dan profesi yang ditekuni seseorang dengan persyaratan selama profesi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW. Dibawah ini akan diungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan dengan karir dalam pandangan islam diantaranya : 18

Dalam Islam pengertian bimbingan konseling islam adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada dasarnya ajaran Islam datang kepermukaan bumi ini sudah pasti memiliki tujuan yang sangat prinsip yaitu membimbing, mengarahkan kepada manusia menuju jalan yang benar yaitu jalan dan petunjuk dari Allah SWT, dengan jalan itulah manusia dapat selamat dan menggapi tujuannya yaitu kebahagiaan di duniadan akhirat.<sup>21</sup>

### C. Kerangka Berpikir

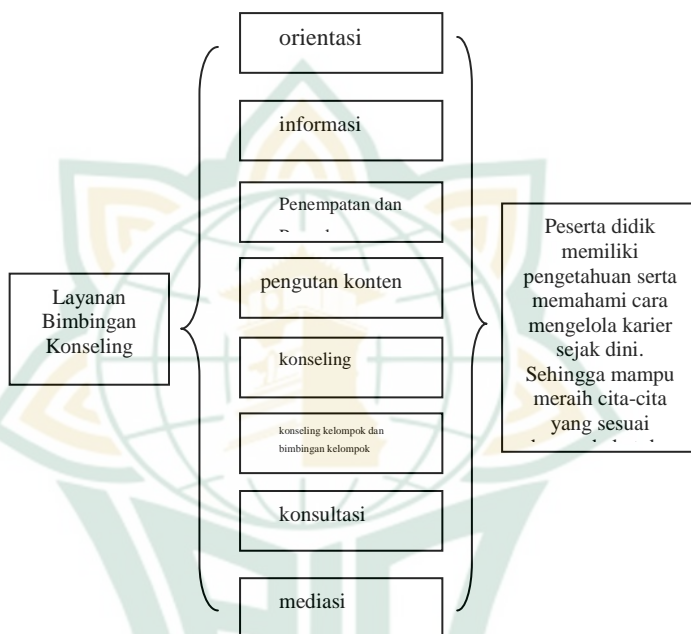
Untuk membantu individu memperkembangkan diri dalam merencanakan karier secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (misalnya kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (misalnya keluarga, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini tujuannya yaitu membantukan individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya. Karena insan seperti inilah

---

<sup>21</sup> Darwin Harahap, Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam, AL-IRSYAD: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Volume 1 Nomor 2, Desember 2019, h. 251-270 261-265

adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan, dan ia juga menjadi insan yang mempunyai intelektual yang tinggi.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**



Dari kerangka berpikir di atas maka dapat dilihat bahwa masa remaja harus menentukan rencana karier yang matang demi mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap keputusan yang diambil dalam melakukan suatu tindakan seperti perencanaan karier ditentukan oleh determinasi diri (*self determination*). Dalam hal ini dikhususkan bagi peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus.

Salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karier yakni dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk merencanakan karier melalui layanan bimbingan konseling di sekolah.